

GAMBARAN PROGRAM PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT KEBAKARAN DI KILANG MINYAK PT. X

Rizky Maharja

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat
email: rizkymaharja@unsulbar.ac.id

Abstract

An emergency is a situation where there is a large fire, power failure to black out, large-scale oil spills, gas leaks (both explosive and toxic), and other hazards that can cause damage or human casualties. PT X is one of the largest oil and gas processing units in Indonesia where there is a huge potential fire hazard in carrying out its production process. This research uses descriptive research with the aim of seeing an overview of the fire emergency program management at the PT X oil refinery. This research was conducted in January - February 2020. The data used is in the form of Standard Operational Procedures, Decrees, Work instructions at PT. X. Additional data is obtained through interviews with employees who are responsible for the fire management program at PT. X. Data analysis uses elements of management (planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating). The implementation of the fire emergency management program at PT X has been carried out well, starting from planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. PT. X is expected to always update the hazard and risk data in PT. X in order to prevent fire emergencies.

Keywords: *emergency, fire, program*

Abstrak

Keadaan darurat (*emergency*) adalah keadaan dimana terjadi kebakaran besar, kegagalan tenaga (*power failure*) sampai terjadi *black out*, tumpahan minyak skala besar, kebocoran gas (baik *explosive* maupun beracun), serta bahaya – bahaya lain yang dapat mengakibatkan kerusakan atau korban manusia. PT. X merupakan salah satu unit pengolahan minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia dimana terdapat potensi bahaya kebakaran yang sangat besar dalam melaksanakan proses produksinya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk melihat gambaran manajemen program keadaan darurat kebakaran di kilang minyak PT. X. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2020. Data yang digunakan adalah berupa Standar Operasional Procedure, Surat Keputusan, Instruksi kerja yang ada di PT. X. Data tambahan di dapat melalui hasil wawancara dengan karyawan yang bertanggung jawab atas program penanggulangan kebakaran di PT. X. Analisa data menggunakan unsur – unsur dalam manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Monitoring dan evaluasi). Pelaksanaan program penanggulangan keadaan darurat kebakaran di PT. X telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. PT. X di harapkan selalu memperbaharui data bahaya dan risiko yang ada di PT. X dalam rangka mencegah terjadinya keadaan darurat kebakaran.

Keywords: *Keadaan darurat, kebakaran, program*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri di era globalisasi saat ini menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Penggunaan teknologi dan alat-alat canggih, material berbahaya, prosedur kerja yang kompleks dalam proses produksi mengandung potensi bahaya yang tinggi jika tidak dikelola dengan baik. Upaya pengelolaan bahaya dan risiko tersebut dilakukan dengan cara menerapkan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di tempat kerja. (Rachmawati, 2009)

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja bersifat wajib bagi setiap perusahaan di Indonesia serta di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menyatakan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit seratus orang atau yang mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas. (PP RI, 2012)

Salah satu elemen dari SMK3 mewajibkan badan usaha untuk menyelenggarakan program tanggap darurat (*Emergency Response Preparedness*). Hal ini bertujuan untuk meminimalkan korban dan kerusakan peralatan yang disebabkan oleh kecelakaan dan keadaan darurat, kebakaran, ledakan, keracunan tumpahan bahan kimia, kebocoran gas dan bencana alam. Upaya tersebut terwujud dalam program tanggap darurat yang disusun berdasarkan dari informasi tentang potensi keadaan darurat apa saja yang dapat terjadi di perusahaan. (Mayuni, 2014)

Keadaan darurat (*emergency*) dalam pedoman penanggulangan keadaan darurat PT. X adalah keadaan dimana terjadi kebakaran besar, kegagalan tenaga (*power failure*) sampai terjadi *black out*, tumpahan

minyak skala besar, kebocoran gas (baik *explosive* maupun beracun), serta bahaya – bahaya lain yang dapat mengakibatkan kerusakan atau korban manusia. (PT.X, 2019)

Kebakaran adalah api yang tidak terkontrol, tidak dikehendaki, datang secara tiba-tiba dan dapat menimbulkan kerugian harta benda maupun korban jiwa. Terbakarnya suatu benda yang berada di luar tempat pembakaran, dan benda tersebut berada dalam situasi dan waktu yang tidak memerlukan proses pembakaran. Kebakaran dapat terjadi di mana saja baik itu di hutan, perkotaan, pemukiman, tempat umum, maupun di kawasan industri. (Novianty, 2012) Kebakaran besar di tempat kerja yang pernah terjadi yaitu kebakaran di piper alfa oil platform yang dimiliki oleh gabungan perusahaan dari Occidental Petroleum Ltd, Texaco Britain Ltd, International Thomson plc dan Texas Petroleum Ltd pada tahun 1988 yang telah memakan 167 korban jiwa dan total *insured loss* sekitar £1.7 milyar (US \$3.4 milyar). Kebakaran besar juga terjadi pada industri minyak dan gas yang pernah dicatat terjadi di industri kilang minyak di Venezuela pada tanggal 25 Agustus 2012 yang menyebabkan 48 orang meninggal dunia dan

151 orang lainnya mengalami cedera. Kebakaran juga terjadi pada bulan Juni 2009 di kilang minyak Pertamina RU IV Cilacap dan pada tahun 2014 terjadi kebakaran di kilang minyak PT. X. (ILO, 2021)

PT. X merupakan salah satu unit pengolahan minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia. Potensi Kebakaran selama proses pengolahan minyak mentah hingga produk sangatlah besar. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui gambaran manajemen program penanggulangan keadaan darurat kebakaran di kilang di PT. X.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk melihat gambaran manajemen program keadaan darurat kebakaran di kilang minyak PT. X. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2020. Data yang digunakan

adalah berupa Standar Operational Procedure, Surat Keputusan, Instruksi kerja yang ada di PT. X. Data tambahan di dapat melalui hasil wawancara dengan karyawan yang bertanggung jawab atas program penanggulangan kebakaran di PT. X. Analisa data menggunakan unsur-unsur dalam manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Monitoring dan evaluasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. X merupakan salah satu unit pengolahan minyak dan gas bumi. Dalam proses pengolahan minyak kemungkinan untuk terjadi kebakaran sangat besar, oleh karena itu PT. X membuat prosedur penanggulangan keadaan darurat dengan tujuan untuk mencegah kesimpangsiuran atau keragu-raguan dalam pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat yang mungkin terjadi di PT. X.

Keadaan darurat (*emergency*) menurut Pedoman Penanggulangan Keadaan Darurat PT. X adalah keadaan dimana terjadi kebakaran besar, kegagalan tenaga (power failure) sampai terjadi black out, tumpahan minyak skala besar, kebocoran gas (baik explosive maupun beracun), serta bahaya-bahaya lain yang dapat mengakibatkan kerusakan atau korban manusia. Sedangkan keadaan darurat besar adalah keadaan darurat yang tidak dapat ditanggulangi oleh personil serta peralatan yang ada di tempat tersebut dan untuk menanggulunginya diperlukan personil dan peralatan dari luar.

Prosedur penanggulangan keadaan darurat di PT. X Revisi-1 mulai berlaku di PT. X sejak tanggal 26 Januari 2012. Prosedur baru ini di susun karena ada perubahan prosedur sebelumnya.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi terpenting diantara semua fungsi manajemen. Perencanaan diperlukan untuk membawa perusahaan ke sasaran atau tujuan yang ingin dicapainya di masa yang akan datang. Perencanaan mempunyai bentuk-bentuk seperti tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan dan program.

Perencanaan penanggulangan keadaan darurat kebakaran di kilang PT. X di mulai

dengan pembaharuan prosedur penanggulangan keadaan darurat agar dapat menjadi pedoman ketika terjadi keadaan darurat kebakaran di PT. X, sehingga keadaan darurat tersebut dapat ditanggulangi dan kerugian yang ditimbulkan dapat di minimalisir sekecil mungkin.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja klausul 6.7 mengenai kesiapan untuk menangani keadaan darurat menyatakan bahwa penyediaan prosedur keadaan darurat berdasarkan identifikasi dan diuji serta ditinjau secara rutin oleh petugas yang berkompoten dan berwenang. Prosedur keadaan darurat diperlihatkan secara jelas kepada seluruh tenaga kerja di perusahaan.

Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat PT. X telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 dimana dalam pembaharuan prosedur tersebut langsung dilibatkan *General Manager* sebagai pimpinan tertinggi, kemudian prosedur tersebut nantinya akan di uji dalam kegiatan simulasi kebakaran (*Fire Drill*), final prosedur tersebut di sebarakan kepada seluruh pekerja di PT. X melalui *broadcast message* agar seluruh pekerja mengetahui dan menjalankan prosedur yang telah di buat tersebut.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian sangat penting dilakukan dalam menjalankan suatu kegiatan atau program. Pengorganisasian merupakan suatu cara yang sistematis untuk menjalankan rencana agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengorganisasian juga dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Bentuk organisasi yang ada dalam program penanggulangan keadaan darurat kebakaran telah sesuai dengan teori organisasi yaitu organisasi lini dan staf. Organisasi lini dan staf ini merupakan jenis organisasi yang paling baik diantara organisasi lainnya. Organisasi ini tidak menampakkan garis pemisah yang jelas antara atasan dan bawahan. Bawahan bukan sekedar pelaksana tugas, tetapi juga diberikan wewenang untuk memberikan

masukannya demi tercapainya tujuan secara baik. Demikian juga atasan tidak sekedar memberi perintah atau nasihat, tetapi juga bertanggung jawab atas perintah atau nasihat yang diberikan.

Pembaharuan prosedur penanggulangan keadaan darurat di buat dengan melibatkan seluruh pekerja dan di pimpin oleh General Manager, dalam pembuatan prosedur ini General manager merupakan pengambil keputusan tertinggi namun seluruh pekerja tetap di berikan kebebasan dalam berpendapat sesuai dengan kondisi kilang yang ada pada saat ini.

Dalam kegiatan simulasi (*Fire Drill*) yang bertanggung jawab adalah *General Manager* selaku *Emergency Response Commander* dan pimpinan teknis dalam operasi penanggulangan keadaan darurat kebakaran adalah *HSE Manager* selaku *Incident Commander*, dan pimpinan langsung tim pemadam kebakaran adalah *Fire & Insurance Manager* selaku *On-Scene Commander*. Penanggung jawab kegiatan pemeriksaan dan pemeliharaan *Fire Equipment* adalah *Fire & Insurance Manager*, pelaksana pemeriksaan dan pemeliharaan *Fire Equipment* dilakukan oleh *Shift Fire Officer*.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penanggulangan keadaan darurat kebakaran di kilang dapat dilihat dengan adanya prosedur yang mengatur penanggulangan keadaan darurat, dilaksanakannya simulasi berupa *Fire Drill* dan pemeliharaan *Fire Equipment*.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Menurut Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012, kesiapan untuk menanggulangi keadaan darurat meliputi adanya prosedur keadaan darurat dan di uji serta di tinjau secara rutin oleh petugas yang berwenang.

PT. X telah melakukan pembaharuan prosedur penanggulangan keadaan darurat, kemudian prosedur tersebut di uji dengan melakukan simulasi berupa kegiatan *Fire Drill*.

Dalam kegiatan *Fire Drill*, dilakukan setting kebakaran pada salah satu tangki, kemudian di tunjuklah tim sebagai observer dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tujuan adanya observer yaitu untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat kebakaran telah sesuai dengan prosedur yang dilakukan atau tidak.

Pelaksanaan pemeriksaan dan pemeliharaan *Fire Equipment* juga telah di laksanakan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Pemeriksaan *Fire Truck* dilakukan 3 kali dalam sehari agar *Fire Truck* selalu dalam keadaan siap pakai jika terjadi keadaan darurat kebakaran, hal ini telah sesuai dengan Instruksi Menteri Tenaga Kerja Nomor. INS.11/M/BW/1997 tentang pengawasan khusus K3 penanggulangan kebakaran dimana *Fire Truck* di periksa 1 kali dalam sebulan. Pemeriksaan *Fire Pump* dilakukan sekali seminggu untuk memastikan keadaan *Fire Pump* selalu *Standby* dan langsung dapat di gunakan ketika terjadi keadaan darurat kebakaran. Pemeriksaan Hidran di PT. X di lakukan 1 kali dalam 6 bulan, pemeriksaan tersebut telah sesuai dengan Instruksi Menteri Tenaga Kerja Nomor. INS.11/M/BW/1997 tentang pengawasan khusus K3 penanggulangan kebakaran dimana pemeriksaan Hidran dilakukan 1 kali 6 bulan, tetapi tidak terdapat prosedur atau tata kerja penggunaan alat Hidran tersebut.

Pemeriksaan dan pemeliharaan APAR di PT. X dilaksanakan 1 kali setiap 6 bulan, hal ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor.PER.04/MEN/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan pasal 11.

Pelaksanaan program penanggulangan keadaan darurat kebakaran di kilang PT. X telah dilaksanakan dengan baik, setiap ada keadaan darurat kebakaran di atasi sesuai Level yang telah di tentukan di dalam prosedur penanggulangan keadaan darurat.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi melalui pengamatan langsung terhadap jalannya pembangunan dengan menekankan pada penggunaan sumber daya dan cara pelaksanaan kegiatan apakah sesuai dengan rencana atau telah terjadi pergeseran dari rencana (sasaran tidak tercapai, sasaran melampaui, peralihan sasaran ke sasaran lain) dengan demikian akan diketahui secara dini (*feedback*) dan diambil langkah-langkah yang sesuai

Monitoring kegiatan pembaharuan prosedur penanggulangan keadaan darurat serta saat terjadi keadaan darurat kebakaran dilakukan oleh *General Manager* selaku *Emergency Response Commander*, *HSE Manager* selaku *Incident Commander* dan *Fire & Insurance Manager* selaku *On-Scene Commander*. Monitoring dalam kegiatan simulasi kebakaran (*Fire Drill*) dilakukan oleh tim *observer*. Selanjutnya kegiatan monitoring pemeriksaan dan pemeliharaan *Fire Equipment* dilakukan oleh *Fire & Insurance Manager*.

Evaluasi adalah upaya mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dengan cara membandingkan realisasi pencapaian sasaran sebelum dan sesudah kegiatan dengan indikator-indikator tertentu agar investasi yang dilakukan bersifat optimal, efisien, peningkatan produktivitas sumber daya, serta peningkatan kualitas produk dan jasa sehingga pelaksanaan pembangunan selanjutnya tidak merugikan upaya pembangunan.

Evaluasi kegiatan pembaharuan prosedur, kegiatan simulasi kebakaran (*Fire Drill*), dan pemeriksaan *Fire Equipment* di lakukan pada rapat internal, membahas tentang upaya apa saja yang telah dilakukan selama keadaan darurat kebakaran terjadi, mengumpulkan segala kekurangan untuk menjadi bahan masukan di masa yang akan datang, sehingga dalam penanggulangan keadaan darurat kebakaran ke depannya menjadi lebih baik.

Monitoring dan evaluasi program penanggulangan keadaan darurat di PT. X telah berjalan dengan baik, terbukti dengan melibatkan seluruh anggota yang terlibat dalam penanggulangan keadaan darurat

yang tujuannya agar seluruh anggota yang terlibat tersebut mengetahui apa yang harus dilakukan ke depannya jika keadaan darurat kebakaran terjadi lagi.

4. SIMPULAN

Perencanaan program penanggulangan keadaan darurat kebakaran di kilang PT. X di mulai dengan pembaharuan prosedur penanggulangan keadaan darurat. Secara keseluruhan kegiatan perencanaan program penanggulangan kebakaran di kilang di PT. X telah berjalan dengan baik.

Pada tahap pengorganisasian, pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen penanggulangan keadaan darurat kebakaran telah memiliki job description yang jelas, sehingga dapat melakukan penanggulangan keadaan darurat kebakaran di kilang dengan cepat sesuai prosedur.

Pelaksanaan penanggulangan kebakaran telah sesuai dengan prosedur yang telah ada, jika terjadi kendala teknis saat melakukan penanggulangan keadaan darurat kebakaran, maka akan dilakukan evaluasi untuk perbaikan. Namun, belum ada tata kerja penggunaan alat Hidran untuk pemeriksaan dan pemeliharaan hidran tersebut.

Monitoring penanggulangan keadaan darurat di lakukan oleh *General Manager*, *HSE Manager* dan *Fire and Insurance Manager*. Kegiatan evaluasi yang di lakukan bertujuan untuk perbaikan dari kendala teknis yang ditemukan di lapangan.

REFERENSI

- Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara.
- Hoesin, H. (2011). *Fungsi Fungsi Manajemen*. Bukik Ranah Ilmu.
- ILO. (2021). *Fire Risk Management*. International Labour Organization.
- Kemnaker RI. (1999). *Kepmenaker RI No 186 Tahun 1999 tentang Unit Penanggulangan Keadaan Darurat*. Kemnaker RI.
- Kemnaker RI. (1999). *Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No.KEP.186/MEN/1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja*. Kemnaker RI.
- Mayuni, S. (2014). *Gambaran Manajemen Program Proteksi Kebakaran di Unit*

- Produksi Indarung IV PT. Semen Padang. Universitas Andalas.*
- Novianty, P. (2012). *Novianty P. Analisis Manajemen dan Sistem Proteksi Kebakaran di PT. Bridgestone Tire Indonesia. Universitas Indonesia.*
- PP RI. (2012). *Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3.*
- PT.X. (2019). *Pedoman penanggulangan keadaan darurat. PT X.*
- Rachmawati, R. (2009). *Penilaian program Emergency Response Preparedness PT. McDermott Indonesia Fabrikasi Batam. Universitas Indonesia.*
- Ramli, S. (2010). *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Manajemen). Jakarta: Dian Rakyat.*
- RI, Kemnaker. (1980). *Permenaker No 4 Tahun 1980 tentang Syarat Syarat Pemasangan APAR. Kemnaker RI.*